

— SERI : MAKROEKONOMI GLOBAL

Likuiditas Global & *IHSG*

Kenapa IHSG bisa naik atau turun bukan karena faktor dalam negeri saja — tapi karena keputusan di Washington dan Frankfurt yang ribuan km jauhnya.

11 SLIDE

Materi lengkap

SWIPE →

Geser untuk lanjut

SIMPAN

Agar tidak hilang

— 01 — DEFINISI

Apa Itu Likuiditas Global dan Hubungannya dengan IHSG?

Likuiditas global adalah total volume uang, kredit, dan kapital yang beredar di sistem keuangan dunia. Saat likuiditas melimpah, modal mengalir ke seluruh penjuru dunia — termasuk **masuk ke IHSG sebagai pasar berkembang**.

IHSG bukan pulau terisolasi. Ia terhubung langsung dengan likuiditas global melalui **aliran modal asing, kurs rupiah, dan yield obligasi**.



LIKUIDITAS TINGGI

Suku bunga global rendah, QE aktif → modal asing mengalir deras ke emerging market → IHSG dan rupiah menguat secara bersamaan.



LIKUIDITAS KETAT

Suku bunga global tinggi, QT aktif → modal asing keluar dari emerging market → IHSG tertekan, rupiah melemah, SBN dijual asing.



EFEK PASANG SURUT

IHSG seperti perahu di lautan — naik saat air (likuiditas) pasang, turun saat surut. Perahu yang kuat tetap lebih tahan dari perahu rapuh.



DATA HISTORIS

2020–2021 (QE global masif): IHSG naik dari 3.900 ke 6.700+. 2022 (hiking agresif): IHSG stagnan-melemah dan asing net sell besar.

— 02 — MEKANISME TRANSMISI

4 Jalur Likuiditas Global Masuk ke IHSG

Likuiditas global tidak langsung menyentuh IHSG — ada **empat jalur transmisi** yang bekerja secara bersamaan dan saling memperkuat:

1 Jalur Arus Modal Asing (Capital Flow)

Saat suku bunga global rendah, investor institusional dari AS, Eropa, dan Jepang mencari return lebih tinggi di pasar berkembang. Dana mereka masuk ke saham dan obligasi Indonesia — mendorong IHSG dan memperkuat rupiah secara langsung.

2 Jalur Kurs Rupiah (Exchange Rate Channel)

Dolar kuat (akibat Fed hawkish) → rupiah melemah → biaya impor naik → inflasi meningkat → BI terpaksa naikkan rate → kredit mahal → ekonomi melambat → IHSG tertekan. Rantai ini bergerak otomatis.

3 Jalur Yield Obligasi (SBN Channel)

Saat yield US Treasury naik, investor asing jual SBN Indonesia untuk beli obligasi AS yang lebih aman dan yield-nya kompetitif. Penjualan SBN menekan rupiah dan likuiditas domestik — berdampak negatif ke IHSG.

4 Jalur Harga Komoditas (Commodity Channel)

Likuiditas global tinggi mendorong harga komoditas (CPO, batu bara, nikel). Indonesia sebagai eksportir komoditas besar langsung diuntungkan — pendapatan emiten komoditas meningkat dan menopang IHSG dari dalam.

— 03 — STUDI KASUS #1

QE Global 2020–2021: Ketika Likuiditas Membanjiri IHSG

KONTEKS: THE FED + ECB + BOJ EKSPANSI NERACA BERSAMA

Merespons pandemi COVID-19, bank sentral global menginjeksi likuiditas senilai **\$9 triliun+** dalam waktu kurang dari 2 tahun. Dampaknya ke IHSG sangat dramatis dan terasa langsung.

A IHSG: Dari 3.937 ke 6.723 dalam 18 Bulan

IHSG naik 70%+ dari titik terendah Maret 2020 ke puncak November 2021. Kenaikan ini didorong arus modal asing yang masuk deras — bukan semata pemulihan ekonomi domestik Indonesia.

B Rupiah Menguat — Asing Beli SBN & Saham Serentak

Net foreign buy di IHSG mencapai puluhan triliun rupiah sepanjang 2020–2021. Rupiah menguat dari Rp16.500 ke Rp14.200/USD — mencerminkan derasnya aliran modal masuk ke Indonesia.

C Semua Sektor Menguat — Tapi Teknologi & Konsumer Memimpin

Saham growth dan teknologi (GOTO, BUKA saat IPO) mendapat valuasi premium ekstrem karena suku bunga nol. Sektor komoditas juga meledak karena harga CPO dan batu bara ikut melonjak bersamaan.

! Pelajaran: Rally Berbasis Likuiditas Bisa Berbalik Cepat

Kenaikan yang didorong likuiditas eksternal — bukan fundamental — bisa berbalik tajam saat kondisi global berubah. Terbukti: begitu The Fed hawkish di 2022, sebagian besar gain terkikis signifikan.

— 04 — STUDI KASUS #2

Fed Hiking 2022–2023: Ketika Likuiditas Kering & Modal Asing Kabur

KONTEKS: THE FED NAIKKAN RATE 525 BPS DALAM 18 BULAN

Ini siklus kenaikan suku bunga tercepat The Fed sejak 1980-an. Dampaknya ke pasar Indonesia terasa di semua lini — dari IHSG, rupiah, hingga yield SBN secara bersamaan.

A IHSG Stagnan — Sementara Bursa AS Juga Jatuh

IHSG relatif resilient dibanding bursa AS (S&P 500 turun 19%) berkat windfall komoditas. Tapi tekanan asing tetap terasa — net sell asing di IHSG meningkat signifikan sepanjang 2022.

B Rupiah Melemah ke Rp16.000+ — Tekanan Impor Meningkat

Dolar AS menguat tajam (DXY naik ke 114) → rupiah terdepresiasi → biaya impor BBM, pangan, dan bahan baku naik → inflasi merangkak → BI Rate naik 225 bps untuk stabilisasi.

C Yield SBN Melonjak — Asing Jual Obligasi Indonesia

Yield SBN 10 tahun naik dari 6,3% ke 7,5%+. Asing melepas SBN senilai ratusan triliun rupiah untuk beli US Treasury yang yield-nya kompetitif dengan risiko jauh lebih rendah.

D Saham Komoditas Jadi Penyelamat IHSG

Harga batu bara meledak ke rekor tertinggi, CPO ikut tinggi. Emiten batu bara (ADRO, PTBA, ITMG) dan CPO (AALI, LSIP) membukukan laba rekor — menopang IHSG agar tidak jeblok seperti bursa global.

— 05 — KORELASI DATA

Korelasi Likuiditas Global dengan IHSG — Data Berbicara

Lihat hubungan langsung antara kondisi likuiditas global dan performa IHSG dalam data historis:

PERIODE	KONDISI LIKUIDITAS	PERFORMA IHSG	RUPIAH vs USD
2009-2013	QE1-QE3 The Fed aktif	+230% (3.000 → 5.200)	Menguat Rp9.200/USD
2013 (Taper Tantrum)	Fed sinyal tapering QE	Koreksi tajam -20%	Melemah ke Rp12.000
2020-2021	QE COVID masif \$9T+	+70% (3.937 → 6.723)	Kembali ke Rp14.200
2022-2023	Hiking 525 bps + QT	Stagnan, asing net sell	Melemah Rp16.000+
2024 (ekspektasi cut)	Ekspektasi pivot The Fed	Asing mulai akumulasi	Perlahan menguat

Pola yang konsisten: Setiap kali The Fed ekspansi neraca atau pangkas rate → asing masuk ke IHSG. Setiap kali The Fed kontraksi → asing keluar. Pola ini berulang dengan konsistensi tinggi.

— 06 — SEKTOR IHSG & LIKUIDITAS

Sektor IHSG Mana yang Paling Sensitif terhadap Likuiditas Global?

Tidak semua saham bereaksi sama terhadap perubahan likuiditas global. Kenali **pola sensitivitas tiap sektor**:

- ↑↑

Sangat Sensitif Positif: Saham Growth & Teknologi
Emiten seperti GOTO, BUKA, dan PICO sangat tergantung likuiditas murah. Valuasi DCF-nya melonjak saat rate rendah tapi jatuh tajam saat rate tinggi karena discount rate naik dramatis.
- ↑

Sensitif Positif: Properti & Infrastruktur
Emiten properti (BSDE, CTRA, SMRA) dan infrastruktur diuntungkan likuiditas longgar karena bunga KPR dan kredit konstruksi lebih murah — mendorong permintaan dan margin developer.
- **Relatif Tahan: Perbankan & Konsumer Domestik**
Bank besar (BBCA, BBRI, BMRI) dan konsumer (ICBP, UNVR) lebih ditentukan faktor domestik. Mereka terpengaruh tidak langsung — melalui daya beli dan suku bunga BI yang mengikuti The Fed.
- ↓

Terdampak Negatif saat Likuiditas Ketat: Utang Dolar
Emiten dengan utang dominan dalam dolar AS (beberapa sektor energi dan infrastruktur) terpukul ganda saat dolar menguat — beban bunga naik dan nilai utang dalam rupiah membengkak bersamaan.

— 07 — INDIKATOR PEMANTAU

5 Indikator Likuiditas Global yang Wajib Dipantau Investor IHSG

Investor IHSG yang melek makro memantau indikator global ini — bukan hanya data domestik — untuk mengantisipasi arah pasar:

- [1] DXY (US Dollar Index) — Barometer Kekuatan Dolar**
DXY naik = dolar menguat = tekanan pada emerging market = rupiah dan IHSG berpotensi tertekan. DXY turun = sebaliknya. Ini indikator paling langsung untuk investor Indonesia yang perlu dipantau harian.
- [2] US10Y Treasury Yield — Pesaing Utama Aset Emerging Market**
Saat yield US10Y naik di atas 4,5–5%, investor asing cenderung pindahkan dana dari IHSG ke obligasi AS yang kini menawarkan return aman yang kompetitif. Pantau pergerakannya setiap minggu.
- [3] Net Foreign Flow IHSG — Sinyal Arah Uang Institusional**
Data net buy/sell asing di BEI tersedia harian. Tren net sell asing yang berlanjut lebih dari 2–3 minggu adalah sinyal awas bahwa sentimen global terhadap Indonesia sedang memburuk secara struktural.
- [4] Total Neraca Bank Sentral Global (G5)**
Jumlahkan neraca The Fed + ECB + BOJ + PBOC + BOE. Tren ekspansi gabungan = likuiditas global bertambah = bullish untuk IHSG. Kontraksi simultan = waspada. Data tersedia di situs masing-masing bank sentral.
- [5] VIX Index — Termometer Ketakutan Pasar Global**
VIX di atas 30 = pasar global dalam mode panik = modal kabur dari emerging market termasuk IHSG. VIX di bawah 15 = kondisi risk-on = modal mengalir ke aset berisiko. Pantau VIX sebelum ambil posisi besar.

— 08 — STRATEGI INVESTASI

Strategi Investasi IHSG Berdasarkan Siklus Likuiditas Global

Sesuaikan strategi portofolio IHSG dengan **fase likuiditas global yang sedang berjalan**:

Fase 1 **Likuiditas Longgar — Agresif di Growth & Properti**

Saat The Fed dovish atau QE aktif: tambah eksposur ke saham growth, teknologi, dan properti. Ini fase terbaik untuk masuk saham berisiko tinggi di IHSG dengan horizon jangka menengah.

Fase 2 **Likuiditas Mengencang — Rotasi ke Defensif & Komoditas**

Saat The Fed mulai hawkish: kurangi growth stocks, rotasi ke saham defensif (konsumer, farmasi) dan emiten komoditas ekspor. Mereka relatif kebal terhadap kenaikan rate global karena pendapatan dalam dolar.

Fase 3 **Likuiditas Sangat Ketat — Tingkatkan Kas & SBN**

Saat QT agresif dan DXY kuat: kurangi eksposur saham secara keseluruhan. Alihkan ke instrumen lebih aman seperti SBN atau deposito. Sabar menunggu sinyal pivot sebelum kembali akumulasi.

Fase 4 **Sinyal Pivot — Akumulasi Bertahap Sebelum Arus Masuk**

Saat ekspektasi pemangkasan rate mulai terbentuk (dot plot bergeser turun, CPI melandai): mulai akumulasi bertahap saham IHSG berkualitas. Jangan tunggu keputusan resmi — pasar selalu bergerak mendahului kebijakan.

Fase 5 **Monitor Konsisten — Update Posisi Setiap Kuartal**

Siklus likuiditas berubah — strategi juga harus ikut berubah. Evaluasi ulang portofolio setiap kali ada rapat FOMC, rilis dot plot, atau perubahan signifikan pada data CPI dan DXY.

— 09 — CHECKLIST INVESTOR

Checklist Sebelum Masuk Posisi Besar di IHSG

Sebelum menambah posisi signifikan di IHSG, pastikan kondisi global mendukung dengan menjawab dua daftar ini:

KONDISI FAVORABLE ✓

- ✦ DXY dalam tren turun atau stabil
- ✦ US10Y yield melandai di bawah 4,5%
- ✦ Asing net buy IHSG 2+ minggu berturut
- ✦ VIX di bawah 20 (risk-on mode)
- ✦ Ekspektasi The Fed dovish / pivot
- ✦ Rupiah stabil atau cenderung menguat
- ✦ Harga komoditas ekspor Indonesia tinggi

KONDISI WASPADA ✕

- ✕ DXY melonjak di atas 106-108
- ✕ US10Y yield di atas 5% dan naik terus
- ✕ Asing net sell IHSG konsisten >3 minggu
- ✕ VIX melonjak di atas 25-30
- ✕ The Fed hawkish, sinyal rate lebih tinggi
- ✕ Rupiah melemah tajam melewati Rp16.500
- ✕ Yield SBN melonjak karena asing jual

ATURAN PRAKTIS

Jika mayoritas kondisi favorable terpenuhi → pertimbangkan tambah posisi. Jika mayoritas kondisi waspada aktif → **kurangi eksposur dan perbesar kas** sambil tunggu perbaikan kondisi global.

— 10 — PENUTUP

IHSG Bukan Sekadar Cermin Ekonomi Lokal — *Tapi Juga Cermin Dunia*

"Investor IHSG yang hanya membaca berita dalam negeri ibarat menyetir sambil hanya melihat kaca spion belakang. Likuiditas global adalah jalan di depanmu — dan kamu harus tahu ke mana anginnya bertiup sebelum melangkah."

MAU MATERI SEPerti ini setiap minggu?

Follow akun ini untuk edukasi investasi rutin — makroekonomi global, analisis IHSG, strategi portofolio, dan insight pasar yang bisa langsung kamu terapkan.